**II. LAPORAN EVALUASI DIRI**

**C.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi**

1. **Latar Belakang**

UU Dikti No. 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) merupakan salah satu kata kunci keberhasilan pengelolaan Perguruan Tinggi. VMTS Unigha tertuang dalam statuta yang merupakan peraturan dasar tentang tata kelola tridharma perguruan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi untuk mencapai visi dan menjalankan misi institusi. Unigha memiliki visi yang memandang jauh kedepan (visioner), terukur, realistis, fleksibel dan sesuai tuntutan zaman. Visi, misi Unigha telah diimplementasikan dengan baik pada setiap program yang dicanangkan di Unigha. Visi, misi ini dbentuk dengan melibatkan bagian internal (pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa dan alumni) serta pihak ekstrenal seperti stakeholder dan yayasan. Visi, misi juga dibentuk berdasarkan pertimbangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pengembangan Unigha ke depan. Selain penyusunan visi misi, tim juga menyusun strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran perguruan tinggi, sehingga dengan kegiatan demokratis ini semua pihak memiliki tanggung jawab bersama dalam mengembangkan perguruan tinggi. Pengelolaan perguruan tinggi baik akademik maupun non akademik dalam praktik pelaksanaannya berpedoman pada VMTS yaitu jelas visinya, terarah misinya, dan terukur tujuan serta sasarannya. Pengembangan Unigha ditentukan untuk lima tahun ke depan, setiap tahun memiliki program dan langkah-langkah pencapaiannya (*milestone*) yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang disetujui oleh yayasan dan senat universitas, sehingga dapat diukur pencapainnya. Visi, misi Unigha 2020-2029 merupakan modifikasi dan lanjutan dari visi misi periode sebelumnya tahun 2011-2015, dan tahun 2015-2020 yang tertuang dalam statuta 2011 yaitu bagian kedua fasal 4. Kemudian melalui Surat Keputusan Rektor No.033.I/S-Kep/IV/2020, terbentuklah panitia task force yang bertugas menggali dan menyusun VMTS. Mekanisme penetapan visi dan misi Unigha, diawali dengan kegiatan analisis SWOT, serta memperhatikan terhadap perkembangan iptek dan kebutuhan pengembangan universitas itu sendiri. Setelah melakukan FGD yang melibatkan pihak internal dan stakeholders, akhirnya terbentuklah VMTS tahun 2020-2029 melalui SK Rektor No. 047.I/S-Kep/V2020.

* 1. Tujuan penyusunan VMTS adalah (1) sebagai pedoman pengelolaan perguruan tinggi agar lebih akurat untuk mencapai IKU dan IKT, (2) sebagai pedoman bagi fakultas, dan program studi dalam menyusun VMTS masing-masing agar inline dengan institusi, (3) sebagai acuan atau kriteria dalam pengangkatan pimpinan dan pejabat struktural dalam lingkup Unigha, (4) agar arah dan tujuan universitas diketahui oleh seluruh civitas akademika, (5) sebagai dasar dalam menjalin kerja sama baik antar perguruan tinggi maupun dengan DUDI dan dunia kerja, (6) sebagai arah kebutuhan pengembangan institusi,
  2. Salah satu syarat wajib bagi sebuah institusi atau organisasi adalah memiliki visi dan misi. Setiap institusi memiliki visi dan misi yang berbeda, tergantung tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing institusi. Oleh karena itu, peranan visi dan misi suatu institusi sangatlah penting. Unigha merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Unigha harus menetapkan visi dan misi agar menjadi panduan bagi civitas akademika dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Jadi sangat rasional dan masuk akal bahwa tanpa pedoman arah pengembangan ke depan perguruan tinggi tidak akan dapat memuaskan dan juga tidak sesuai dengan keinginan semua pihak, baik internal maupun eksternal kampus.
  3. Mekanisme Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Srategi

Mekanisme penetapan visi, misi, tujuan dan strategi dilakukan dengan tahap sebagai berikut: (1) rapat pimpinan universitas tentang pembentukan tim task force tentang penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran institusi dengan menerbitkan SK rektor, (2) Tim task force mengkaji materi visi dan misi dengan berbagai literatur berdasarkan perkembangan iptek dan kebutuhan pengembangan universitas, (3) Tim task force merancang visi, misi, kemudian melakukan FGD dengan melibatkan pihak internal (pimpinan satker, dosen, mahasiswa, karyawan, dan alumni, (4) Tim task force mengundang stakeholder untuk mensosialisasikan rumusan visi, misi untuk mendapatkan masukan, (5) Tim task force merumuskan perubahan draf untuk disampaikan dalam rapat senat universitas untuk mendapatkan persetujuan, dan seterusnya rektor mengeluarkan surat keputusan penetapan VMTS.

1. **Kebijakan**

2.1 Dokumen formal kebijakan yang mencakup standar penyusunan, evaluasi, sosialisasi dan implementasi VMTS ke dalam peraturan dan program pengembangan adalah:

1. UU Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. UU Nomor: 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. UU Nomor: 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi,
4. PP RI Nomor: 37 Tahun 2005 tentang Dosen,
5. PP RI Nomor: 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan PT,
6. PP RI Nomor: 4 Tahun 2014 tentang Pengelolan dan Penyelenggaraan PT,
7. Permendikbud, Nomor: 85 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Statuta PT,
8. Statuta Unigha Tahun 2020-2024
9. Mastrer Plan, dan Renstra Unigha 2020-2024

2.2 Kebijakan tentang Penyusunan, Evaluasi, Sosialisasi dan Implementasi VMTS Unigha adalah sebagai berikut:

* + 1. Kebijakan penyusunan

1. Setiap pejabat baru di fakultas dan program studi di lingkungan Unigha wajib menyusun VMTS yang mengacu atau *inline* dengan visi Unigha,
2. Penyusunan VMTS diawali dengan analisis SWOT dan *need assessment*, profil lulusan dan melibatkan stakeholders internal dan eksternal,
   * 1. Kebijakan evaluasi
3. Setiap enam bulan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan VMTS oleh LPM. Keterlaksanaan visi institusi dijadikan salah satu kriteria penting didalam melakukan evaluasi kinerja setiap satker (fakultas, prodi, dan LPPM) di lingkungan Unigha,
   * 1. Kebijakan sosialisasi
4. VMTS Unigha disosialisasikan melalui media/web kampus, pemasangan banner di jalan masuk setiap ruang satker, kelender, booklet dan brosur penerimaan mahasiswa baru, dan di ruang-ruang rapat dosen, ruang perpustakaan dan pada mahasiswa baru ketika dilakukan pengenalan kampus (pakarmaru),
5. Sosialisasi ditujukan agar para kepentingan dapat memahami visi misi unigha dan dilakukan survey untuk mengukur tingkat pemahaman mereka,
   * 1. Kebijakan implementasi
6. Agar visi dapat terwujud, misi dapat terlaksana, tujuan dan sasaran dapat dicapai, maka Implementasi VMTS dilaksanakan oleh pejabat struktural, para satker, para dosen, mahasiswa dan stakeholders lainnya,
7. Keterlaksanaan VMTS yang telah disusun unit kerja/satker merupakan kriteria utama penilaian dalam rekruitmen lanjutan para pejabat struktural di Unigha.
8. **Strategi Pencapaian VMTS**

Strategi pencapaian VMTS Unigha merujuk pada Master plan (RIP), Renstra 2020- 2024, dan Renop. Strategi, dan mekanisme capaiannya diuraikan seperti berikut ini.

* 1. Strategi dan langkah-langkahnya
     1. Menentukan Standar Visi dan Misi dan sosialisasinya

1. Senat Universitas bersama dengan pihak-pihak utama yang berkepentingan (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, dan pakar/mitra/organisasi profesi/pemerintah) wajib merumuskan standar visi, misi dan tujuan Unigha yang sangat jelas, realistic, berorientasi ke masa depan dan dapat terukur, dan ditetapkan oleh rektor setelah mendapatkan persetujuan senat universitas,
2. Fakultas dan Program Studi harus menyusun visi keilmuan (scientific vision) mencerminkan keunikan program studi yang sangat jelas, realistic, berorientasi ke masa depan dan dapat terukur dan ditetapkan oleh dekan setelah mendapatkan persetujuan senat fakultas,
3. Fakultas dan program studi harus menyusun visi, misi, tujuan dan sasaran yang searah dan bersinerji dengan visi, misi, tujuan dan sasaran perguruan tinggi serta mendukung pengembangan program studi dengan data implementasi yang konsisten,
4. Rektor, dekan, ketua program studi dan unit kerja harus melakukan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran secara sistematis sehingga mampu dipahami dengan baik oleh seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan minimal 2 kali dalam setahun,
5. Rektor dan pimpinan unit kerja harus menyusun RIP yang memuat pentahapan waktu dan tonggak capaian setiap tahapan yang terukur dan realistis berdasarkan VMTS masing-masing dan ditetapkan oleh rektor paling lambat di akhir tahun 2020,
6. Rektor dan pimpinan unit kerja harus memiliki Rencana Strategis periode 2020-2024 yang memuat strategi dan program dengan indikator capaiannya terukur dan realistis yang berdasarkan VMTS masing-masing dan ditetapkan oleh rektor paling lambat di akhir tahun 2020.
   * 1. Menetukan dokumen acuan standar visi dan misi
7. Master Plan Unigha (RIP),
8. Rencana Strategis Unigha 2020-2024,
9. Prosedur penyusunan visi dan misi Unigha,
10. Formulir evaluasi pelaksanaan visi dan misi di Unigha,
    * 1. Melaksanakan Standar Visi dan Misi serta evaluasi capaiannya
11. Rektor menunjuk Ketua LPM merumuskan dan mensosialisasikan standar visi, misi dan strategi pencapaian,
12. Rektor, dekan, ketua lembaga, kepala UPT, dan ketua program studi, menjalankan standar visi dan misi,
13. Rektor melalui LPM melakukan audit capaian pelaksanaan standar visi, misi dan strategi pencapaiannya,
14. Rektor harus mengevaluasi capaian visi dan sasaran strategis Unigha minimal 1 kali di setiap akhir tahun anggaran,
15. Pimpinan unit kerja harus mengevaluasi capaian visi dan sasaran strategis dan menyusun laporan evaluasi diri unit kerja dan melaporkan ke pimpinan diatasnya di setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja,
16. Ketua program studi harus mengevaluasi capaian visi dan sasaran strategis dan menyusun laporan evaluasi diri program studi dan melaporkan ke dekan setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja Fakultas,
17. Rektor melakukan koordinasi ke dekan, Ketua lembaga, kepala UPT, dan ketua program studi mengevaluasi tindak lanjut hasil audit melalui rapat tinjauan manajemen untuk mengendalikan pencapaian standar visi, misi dan strategi pencapaiannya,
18. Rektor melalui LPM melakukan peningkatan mutu dengan meningkatkan standar visi, misi dan strategi pencapaiannya, khususnya untuk target indikator capaian yang sudah memenuhi.
    * 1. Indikator Ketercapaian Standar Visi dan Misi
         1. Visi dan Misi
19. Tersedia pedoman evaluasi kesesuaian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pengembangan,
20. Tersedia visi, misi dan tujuan setiap unit kerja yang sangat jelas, realistis, berorientasi ke masa depan dan ada capain tahunan,
21. Tersedia visi keilmuan (*scientific vision*) setiap program studi yang mencerminkan keunikan program studi yang sangat jelas, realistis, berorientasi ke masa depan dan ada capain tahunan,
22. Tersedia pedoman monev tingkat pemahaman visi, misi, dan tujuan program studi, fakultas dan universitas,
23. Visi, misi dan tujuan setiap program studi dipahami dengan baik oleh civitas akademika.
    * + 1. Rencana Pengembangan dan Evaluasi Pencapaian
24. Tersedianya RIP Universitas yang memuat pentahapan waktu dan tonggak capaian setiap tahapan yang terukur dan realistis,
25. Tersedianya RENSTRA 2020-2024 Universitas yang memuat strategi dan program dengan indicator capaiannya terukur dan realistis,
26. Tersedianya pedoman monev capaian visi dan IKU Unigha,
27. Tersedia laporan tahunan hasil evaluasi capaian visi, misi dan sasaran strategis Unigha,
28. Adanya persentase capaian kinerja Unigha,
29. Tersedia pedoman laporan evaluasi diri tahunan unit kerja dan program studi,
30. Tersedia laporan evaluasi diri tahunan unit kerja mencakup capaian visi dan sasaran strategis dan disampaikan ke pimpinan diatasnya setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja,
31. Tersedia laporan evaluasi diri tahunan kepala program studi mencakup capaian visi dan sasaran strategis disampaikan ke dekan setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja fakultas,
32. Adanya persentase capaian kinerja program studi

* 1. Sumber daya

Sumberdaya yang dialokasikan untuk mencapai visi misi adalah:

* + 1. SDM, dimulai dari tingkat atas yaitu pemimpin universitas, Ka LPM, Ka. LPPM, pemimpin fakultas, Ka. prodi, kepala biro, UPT, dosen dan mahasiswa,
    2. Sumber Daya Keuangan, dimotori pihak penyelenggara yaitu yayasan, melalui biro umum,
    3. Sumber daya sarana dan prasarana, dalam hal ini fasilitas pendidikan yang memadai, perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. Bahasa Inggeris, Lab. MIPA, Lab. Pengadilan Semu, dan Lab. Olah Raga.
  1. Mekanisme kontrol pencapaian VMTS adalah sebagai berikut:
     1. Memberdayakan tim auditor yang dibentuk oleh LPM, dengan menjalankan siklus SPMI yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian. dan Peningkatan (PPEPP), sembari melakukan monev tentang:

1. Ketersedian pedoman evaluasi keselarasan VMTS dan strategi pengembangan,
2. Ketersedian VMTS disetiap unit/satker yang realistis, visioner dan terukur,
3. Ketersedian visi keilmuan (scieintific vision) yang mencerminkan keunikan prodi,
4. Adanya laporan tahunan dari ketua prodi ke dekan dan dari dekan ke universitas,
5. Adanya pemahaman VMTS program studi, fakultas dan universitas oleh civitas akademika, dan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran yang dibawakan dosen dan disiplin dosen melalui kuesioner,
6. Ketersediaan RIP, Renstra dan Renop, serta pedoman capaian visi dan IKU universitas,
7. Ketersediaan laporan tahunan pencapaian VMTS
   * 1. Hasil dari monev tersebut dirangkum oleh masing-masing Tim auditor untuk diserahkan kepada LPM dan selanjutnya diserahkan ke rektor melalui wakil rector bidang akademik untuk tindak lanjut yaitu reward dan atau punishman.
8. **Indikator Kinerja Utama**

Unigha memiliki rencana RIP, jangka menengah (renstra) dan jangka pendek (renop) yang memuat indikator kinerja utama dan targetnya untuk mengukur ketercapaian tujuan strategis. Berdasarkan rencana pengembangan di atas maka sasaran startegisnya adalah “Meningkatnya institusi merealisasikan visi misi melalui program jangka pendek (renop) dan jangka panjang (master plan) yang terukur dan memenuhi harapan stakeholders yang mengacu kepada Renstra PT”. Sementara itu Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tertuang dalam Renstra periode 2020-2024 dan targetnya (sasaran mutu) diuraikan seperti di bawah:

4.1 Persentase institusi memiliki renstra dengan menuangkan 5 (lima) program pengembangan yang terdiri dari:

* + 1. Jangka pendek (Renop),
    2. Jangka panjang (RIP),
    3. Capaian IKU,
    4. Capaian VMTS, dan
    5. Kepuasaan stakeholders. Sasaran mutunya 100%.
  1. Persentase tingkat relevansi internal antara komitmen realisasi VMTS, kebijakan program, kegiatan dan pendanaan, serta relevansi eksternal antara RIP dan renstra PT dengan capaian renstra, renop dan RIP di Unigha. Sasaran mutunya 100%,
  2. Persentase institusi memiliki renop untuk menjalankan program yang tercantum dalam renstra secara terukur, targetnya (100%)
  3. Persentase institusi mengukur capaian dan target indikator kinerja utama (IKU) dari sasaran strategis hingga tujuan VMTS (targetnya 100%).

**5. Indikator Kinerja Tambahan**

5.1Persentase kemampuan institusi menyusun visi, misi dan tujuan yang bermuatan:

* + 1. Keilmuan (scientific vision) yang mencerminkan keunikan universitas,
    2. Inovatif,
    3. Mandiri dan,
    4. Terkemuka, targetnya adalah 100%,
  1. Persentase institusi menyediakan kolom komentar tentang rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran pada website unigha.ac.id sehingga para alumni dan pemangku kepentingan dapat memberikan sarannya (target 100%),
  2. Persentase mekanisme kesesuaian antara VMTS institusi terhadap VMTS fakultas dan progra studi (target 100%),
  3. Persentase institusi melakukan Monev terhadap kesesuaian antara VMTS fakultas dan VMTS program studi (target 100%),
  4. Persentase institusi melakukan Monev pemahaman VMTS kepada civitas akademika (target 100%),
  5. Persentase institusi melakukan penyusunan visi misi, tujuan dan sasaran sesuai mekanisme penetapannya (target 100%),
  6. Persentase institusi melaksanakan sosialisasi VMTS kepada civitas akademika dan stakeholders (target 100%),
  7. Tersedia dokumen audit mutu internal terhadap pencapaian sasaran sesuai dengan rencana implementasi VMTS, yang diukur, dimonitor, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan setiap tahun (target 100%),
  8. Tersedia laporan hasil evaluasi capaian VMTS yang di laporkan ke yayasan sebagai bentuk laporan institusi kepada penyelenggara PTS (target 100%),
  9. Tersedia laporan evaluasi diri tahunan institusi mencakup capaian visi dan sasaran strategis yang disampaikan ke senat setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja senat (target 100%).

1. **Evaluasi Capaian Kinerja**

6.1 Evaluasi capaian kinerja berdasarkan analisis SWOT, sebagai berikut:

Kekuatan : a. Tersedianya RIP, Renstra, Renop, Capaian IKU, capaian VMTS dan kepuasan stakeholders,

b. adanya relevansi internal antara komitmen realisasi VMTS, kebijakan program, kegiatan dan pendanaan, serta relevansi eksternal antara RIP dan Renstra Perguruan Tinggi dengan capaian Renstra dan Renop di Unigha,

c. Tersedia dokumen audit mutu internal terhadap pencapaian sasaran sesuai dengan rencana implementasi VMTS, yang diukur, dimonitor, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan setiap tahun,

d. Tersedia laporan evaluasi diri tahunan institusi mencakup capaian visi dan sasaran strategis yang disampaikan ke senat setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja senat.

Kelemahan : a. Laporan evaluasi diri tahunan unit kerja mencakup capaian visi dan sasaran strategis dan disampaikan ke pimpinan diatasnya setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja belum optimal,

b. Laporan evaluasi diri tahunan kepala program studi mencakup capaian visi dan sasaran strategis disampaikan ke dekan setiap akhir tahun anggaran dalam forum rapat kerja fakultas belum merata.

Peluang : a. Tersedia pedoman evaluasi diri tahunan universitas, program studi dan unit kerja lainnya,

b. Hasil Audit Mutu Internal (AMI) kepada program studi setiap akhir tahun selalu di tindak lanjuti,

Tantangan : a. Belum tersedia auditor yang profesional,

b. Belum adanya kinerja dosen yang maksimal, terutama dalam capaian tridharma perguruan tinggi dalam masa pandemic satu tahun terakhir yang bermuara kepada tidak optimalnya kinerja prodi.

6.2 Analisis capaian kinerja berdasarkan evaluasi sasaran/target maksimal

6.2.1 *Meningkatnya Kualitas Pembelajaran:*

1. Identifikasi Akar masalah,

peminatan dan belum terkordinasikan semua kebijakan dan aturan tentang pembelajaran bermutu,

1. Faktor pendukung,

Terbangunnya suasana akademik yang kondusif dilingkungan kampus, misalnya pengakuan otonomi keilmuan dosen, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, semua dosen membuat RPS, seluruh dosen PA dan TPMA melaksanakan fungsinya sebagai pelayanan akademik, bimbingan konseling, aktivitas UKM, aktivitas soft skiil mahasiswa, terlaksananya perlombaan cerdas cermat matematik antar SMA oleh mahasiswa, sehingga terciptanya suasana akademik kondusif dalam proses pembelajaran,

1. Faktor penghambat

Sebagian dosen tidak menyelenggarakan kebebasan mimbar akademik bagi mahasiswa, misalnya seminar mata kuliah lapangan antar mahasiswa.

1. Alternatif solusi

Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan kewajiban membuat RPS bagi dosen, menggunakan metode keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan diikuti monitoring dan evaluasi oleh LPM (PPEPP) untuk mendukung suasana akademik yang kondusif. Perlu sosialisasi kebijakan dan aturan yang menyangkut peningkatan kualitas proses pembelajaran.

6.2.2 *Meningkatnya Kualitas Penelitian dan PkM*

1. Identifikasi Akar masalah

Kepakaran dosen bidang penelitian terapan dan penelitian pengembangan (Research & Development) belum mencukupi,

1. Faktor pendukung

Adanya kelompok riset, PkM dan laboratorium riset yang fungsional, dan tersedianya dana internal untuk mendukung kebutuhan riset dosen, serta tersedia peraturan rektor tentang perlunya dosen menyerahkan produk riset/luaran penelitian setiap awal semester kepada petugas yang ditunjuk,

1. Faktor penghambat

Kurang terlibat secara aktif dalam kelompok riset dosen pada jejaring tingkat nasional maupun internasional,

1. Alternatif solusi

Mendatangkan pakar riset dan PkM dari luar institusi untuk memberi bimtek dan motivasi kepada periset agar mampu menghasilkan produk riset yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan menghasilkan produk riset yang berdaya saing nasional dan internasional.

**7. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindak Lanjut**

7.1 Kesimpulan Hasil Evaluasi ketercapaian VMTS

7.1.1 Pemosisian

(1) Akreditasi prodi mendapat B ≥ 75%

Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan terhadap program studi dalam tiga tahun terakhir membuahkan hasil yang baik, yang mana saat ini Unigha memiliki program studi dengan peringkat akreditasi B (baik sekali) sebanyak 15 prodi dan sisanya lima (5) prodi masih C (baik). Dengan peringkat akreditasi B ini bermanfaat untuk mengusulkan berbagai jenis proposal yang ditawarkan oleh Dikti dan melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak dudi dan dunia kerja. Selain itu institusi dapat mengusulkan prodi pendidikan magister sebagai program studi baru,

(2) Capaian kinerja Unigha tiga tahun terakhir dalam pengembangan VMTS sangat menggembirakan, hal ini dapat dilihat melalui capaian IKU antara lain dengan ketersedian system pendidikan yang bermutu dan relevan, banyak perolehan hibah dari dikti, meningkatnya kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri yang saling bermanfaat sekitar 65 MoU. Dengan kerjasama ini, Unigha diuntungkan dari segi kerja praktik (magang) mahasiswa dan juga pengenalan dunia kerja bagi calon lulusan. Selain itu kegiatan pembelajaran untuk mendukung kurikulum berbasis MBKM juga dapat dimanfaatkan, misalnya kuliah diluar institusi baik dalam negeri maupun institusi luar negeri. Saat ini Unigha telah melakukan kuliah dosen tamu secara daring dengan pihak dalam negeri yaitu Umuslim dan Universitas Ekasakti Padang (Ganjil 2020/2021), sedangkan dengan pihak luar negeri (kuliah tamu honorary professor) yaitu dengan Miroslaw-Matyja-Akademia Switzerlan.

(3) Terdapat sejumlah dosen yang aktif melaksanaan tridharma di kampus lain dan instansi lain, misalnya sebagai tim ahli pembimbing penyusunan akreditasi di PTS lain, sebagai ketua Palang Merah Indonesia tingkat daerah, baitul maal. Kemudian menjadi pelatih olah raga sepak takraw dan bola volly kabupaten, pelatihan petani, peternak, dan usaha mikro yaitu pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal) sebagai pupuk dan pembenah tanah serta pembuatan bokashi.

(4) Terdapat dosen menjadi keynote speaker pada beberapa seminar nasional dan konferensi internasional serta menjadi reviewer pada jurnal nasional terindex dan internasional terindex scopus (bersertifikat).

7.1.2 Masalah dan akar masalah

Masalah kerjasama penelitian dengan PT luar negeri dan jejaring internasional masih minim. Akar masalah faktor bahasa. Kemudian masalah lain adalah peminatan terhadap PkM mahasiswa, sedangkan akar masalahnya adalah belum terkoordinasi proses PkM.

Rencana perbaikan dan pengembangan institusi (pakai SWOT)

1. Kekuatan. Meningkatnya kinerja SPMI oleh LPM dalam menjalani siklus PPEPP termasuk melakukan AMI kepada setiap satker dan prodi di lingkungan Unigha setiap dua semester melalui survey, kuesioner kepuasaan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan stakeholders. Manajemen institusi dalam penyelenggaraan tridharma PT sudah membuahkan hasil, diantaranya, meningkatnya dosen pemenang riset dan luarannya seperti buku referensi, jurnal terindek sinta dan scopus, hak cipta, TTG yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi rendahnya minat mahasiswa terhadap PKM. Kemudian keberfungsian TPMA dan dosen PA di prodi untuk memberikan layanan akademik terhadap dosen, serta bimbingan konseling dan bimbingan akademik terhadap mahasiswa. Kinerja kerjasama yang sudah terjalin dengan PT luar negeri untuk terwujudnya penelitian bersama, konferensi internasional, publikasi ilmiah dan penulisan buku referensi untuk perbaikan dan peningkatan luaran dosen taraf internasional.

2. Kelemahan. Sebagian dosen masih enggan melakukan study lanjut dan memiliki mindset, bahwa tugasnya hanya melakukan pendidikan dan pembelajaran saja. Ada lima (5) prodi masih terakreditasi “C” dan belum ada prodi terakreditasi “Unggul”. Belum terkordinasikan proses PKM kepada seluruh mahasiswa, sehingga terdapat mahasiswa yang belum memahami PKM, yang bermuara kepada menurunkan minat siswa. Satker tingkat prodi dan fakultas (dekan) belum maksimal melakukan laporan tahunan kepada rektor.

3. Peluang. Memiliki LPM yang menjalankan tupoksinya secara konsisten antara lain melakukan pembinaan dan pengendalian akreditasi prodi dan institusi. Memilliki LPPM yang fungsional yang berfungsi melakukan monev terhadap perkembangan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen. Kemudian memiliki kelompok riset dan laboratorium riset, serta tersedia dana internal untuk kebutuhan riset dosen dan mahasiswa. Memiliki dosen yang menang hibah penelitian dan PkM, sehingga diharapkan dapat menggerakkan mahasiswa terhadap PKM melalui pembimbingan terstruktur. Tahap pertama kegiatan ini dilakukan sudah berdampak dan setiap tahun PKM mahasiswa cenderung meningkat, pada tahun 2021 hasilnya mencapai 28 judul. Target tahun depan lebih meningkat.

4. Tantangan. Terdapat dosen yang tugasnya hanya melakukan pembelajaran saja, tanpa memperhatikan tridharma yang lain sehingga jabatan fungsionalnya stagnat dalam waktu yang lama. Selain itu dosen pakar tentang penelitian terapan dan penelitian pengembangan (R & D) belum mencukupi, dan belum ada penelitian kerjasama dengan PT luar negeri. Budaya mutu, yang diperankan oleh sebagian dosen cenderung terabaikan. Kemudian sebagian besar calon mahasiswa baru mengharapkan bea siswa dari universitas, sementara kuota bea siswa yang disediakan dikti dan pemerintah daerah terbatas.

7.2. Tindak lanjut

Untuk menindak lanjuti permasalahan di atas diupayakan, (1) Menjalankan siklus SPMI secara konsisten terhadap program studi dan unit lainnya setiap akhir tahun ( dua semester) agar terbangunnya budaya mutu akademik terhadap pelaksanaan tridharma PT. memfasilitasi dosen dalam studi lanjut dan penulisan proposal penelitian terapan, penelitian pengembangan serta kerjasama penelitian dengan luar negeri, (2) Kemudian mengajak dan memfasilitasi dosen publikasi pada jurnal internasional terindeks scopus (2 atau 1), (3) Meningkatkan dan mengembangkan daya saing internasional terutama pertukaran dosen dan kerjasama riset, melalui pengembangan MoU dengan tiga perguruan tinggi luar negeri, (4) perlu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tri dharma dosen seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.